

Implementasi Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak MI NU Miftahul Huda Pasuruan

M. Nurul hidayah, Anang Sholikhudin

¹²Universitas Yudarta Pasuruan

Email: Anangsholikhudin@yudharta.ac.id, Nurulhidaya094@gmail.com

Abstrak

Educational institutions face challenges in improving the abilities of students at the elementary level. One of the learning methods used is a teaching module based on the independent curriculum using the foundation of the independent curriculum. MI NU Miftahul Huda educational institution is one of the educational institutions located in Gamoh, Dayurejo, Prigen District, Pasuruan Regency which has implemented a teaching module based on the independent curriculum. This study focuses on (1) how to implement a teaching module based on the independent curriculum on the material of faith and morals, (2) the advantages and disadvantages of implementing a teaching module based on the independent curriculum, and (3) its impact on the learning motivation of MI NU Miftahul Huda students in grades 1 and 4. The purpose of this study is to understand in depth the learning process with the implementation of a teaching module based on the independent curriculum. In this study, the author uses a descriptive qualitative field research type. The data sources used in this study are (a). Primary data, data obtained directly from the sources studied. (b). Secondary data is obtained by recording supporting reports, reading references related to the research object, and literature through the internet and books that are considered relevant. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study involved four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the independent curriculum-based teaching module was effective in increasing student learning motivation, which helped achieve the desired learning objectives. Supporting factors included interaction between teachers and students and the selection of materials relevant to student needs. However, several obstacles, such as time constraints and a lack of resources, also existed.

Keywords: *Teaching modules, independent curriculum, student motivation, moral beliefs.*

Abstract

Lembaga Pendidikan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada tingkat dasar. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah modul ajar berbasis kurikulum merdeka dengan menggunakan landasan kurikulum merdeka. lembaga pendidikan MI NU Miftahul Huda adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di gamoh, dayurejo, kec. prigen kab. pasuruan yang telah menerapkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Penelitian ini memfokuskan pada (1) bagaimana implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka pada materi akidah akhlak, (2) kelebihan dan kekurangan implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka, serta (3) dampaknya terhadap motivasi belajar siswa MI NU Miftahul Huda kelas 1 dan 4. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran dengan implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Jenis Penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a). Data primer, data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti. (b). Data sekunder didapatkan melalui mencatat laporan-laporan yang mendukung, membaca referensi yang berhubungan objek penelitian, dan literatur melalui internet dan buku-buku yang dianggap relevan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Faktor-faktor pendukung termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta pemilihan materi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, terdapat juga beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan kurangnya sumber daya.

Kata Kunci: Modul ajar, kurikulum merdeka, Motivasi Siswa, akidah akhlak .

Pendahuluan

Pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pentingnya pemahaman yang luas tentang pendidikan, keterampilan, dan rasa cinta terhadap bangsa menjadi landasan penting dalam membentuk karakter penerus bangsa. Kesadaran ini harus tercermin dalam setiap aspek kepribadian mereka. Dalam konteks ini, peran pendidik atau guru menjadi sangat krusial sebagai bagian integral dari upaya merealisasikan peran pendidikan nasional yang diinginkan. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang di aplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah di tetapkan. (Nesri, 2020) Modul ajar mempunyai peran utama menopang guru dalam merancang pembelajaran .

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan dalam berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karna itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu di kembangkan, hal ini dilakukan agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator capaian pembelajaran. Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

Dengan kata lain, jika ditafsirkan bahwasanya, Kurikulum Merdeka berfokus pada pemberian ruang kebebasan kepada para guru untuk mengembangkan modulnya. Para guru dapat memilih atau bahkan memodifikasi sendiri modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat. Akan tetapi, memodifikasi tetap harus sesuai koridor; menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik. Tentu saja ini sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen, tujuan utama dari pengembangan modul ajar adalah mengembangkan perangkat ajar. Perangkat ajar berfungsi untuk memandu pendidik untuk menjalankan pembelajaran dengan memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik. Esensi substansial dari Kurikulum Merdeka adalah independensi; memerdekakan peserta didik dan pendidik agar terbentuk mental independent yang tangguh dalam menghadapi era disrupsi ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi data bahwa terdapat problematika dalam mengimplementasikan modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang meliputi pada kurangnya kesiapan

pemerintah pendidikan dalam peluncuran kurikulum merdeka., tidak adanya ketentuan yang baku dalam merancang modul ajar pada tahun pertama, kurangnya seminar tentang merancang modul ajar yang diberikan dari sekolah, guru kesulitan dalam menempatkan komponen dari modul ajar seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk mengembangkan modul ajar yang berbasis kurikulum merdeka untuk materi akidah akhlak di MI NU Miftahul Huda gamo dayurejo. Dengan demikian, diharapkan modul pembelajaran di MI NU Miftahul Huda dapat menjadi lebih beragam dan menarik perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran akidah akhlak menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, judul penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah "Pengembangan modul pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada materi akidah akhlak MI Nu Miftahul Huda gamo dayurejo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait implementasi pembelajaran. Dalam proses pengumpulan data, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung terlibat dalam memperoleh informasi melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Ketiga teknik tersebut—observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan secara terpadu untuk memastikan data yang diperoleh bersifat komprehensif dan akurat. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menginterpretasikan makna di balik data yang diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang mendalam dan kontekstual.

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Miftahul Huda Gamoh Dayurejo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan modul ajar tersebut terhadap minat belajar siswa, serta mengidentifikasi berbagai kelebihan dan kelemahan yang muncul dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Akidah Akhlak di MI NU Miftahul Huda Gamo Dayurejo

Hasil penelitian tentang implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka di MI NU Miftahul Huda Gamoh, Dayurejo, kec. Prigen menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Guru mata pelajaran agama telah mulai mengimplementasikan modul ajar berbasis kurikulum merdeka sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. melalui observasi yang dilakukan peneliti temuan yang di dapat adalah: kepala sekolah lembaga pendidikan MI NU Miftahul Huda Gamo, Dayurejo mengambil kebijakan implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka dikarenakan adanya kebijakan akan implementasi kurikulum merdeka dari dinas pendidikan sebagai pelengkap kurikulum K13 yang di bimbing langsung

oleh pembimbing guru MI sekecamatan prigen Drs. Abdul Malik Syafi'i, M.Pd.I sedikit hal yang beliau sampaikan terkait alasan kenapa terjadinya implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang mana kurikulum merdeka diartikan suatu susunan proses belajar mengajar yang dapat memberi kesempatan bagi guru dalam berkreasi menciptakan pembelajaran yang menarik bagi anak agar melakukan pembelajaran dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira serta memperhatikan kemampuan alami yang dimiliki para siswa. Guru agama pada pendidikan MI NU Miftahul Huda secara perlahan memulai menerapkan dan menjalankan modul ajar berbasis kurikulum merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Melalui wawancara, guru tersebut menyatakan pengalamannya yang cukup positif dengan paparan data ini:

“jadi kami sudah menerapkan modul ajar sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan yaitu kurikulum merdeka proyek yang saya terapkan di MINU MIFHUDA yaitu ada fase A dengan tema kebinekaan dengan judul mengenal dirinya dan kebhargawahan yang ada di Indonesia untuk model pembelajaran yang kami terapkan untuk fase A kelas 1 kami menggunakan modul ajar sesuai dengan arahan dari pengawas madrasa yang sesuai dengan lembaga kita dan kondisi siswa kita” (nanik widhiawati, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka pada materi akidah akhlak di MI NU Miftahul Huda Gamoh, Dayurejo, Kec. Prigen, Kab. Pasuruan sangat membantu dan bermanfaat dalam penyusunan modul ajar yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran yang mana dalam penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan dalam penyusunan modul yang sesuai dengan kriteria sia.

B. Dampak Akan Motivasi Belajar Siswa Terkait Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Akidah Akhlak Di MI NU Miftahul Huda Gamoh, Dayurejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MI NU Miftahul Huda Gamoh, Dayurejo. melalui observasi yang dilakukan peneliti temuan yang didapatkan adalah: dengan menggunakan modul ajar berbasis kurikulum merdeka guru agama dapat menghadirkan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif, yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. hal ini sejalan dengan tujuan utama guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih aktif.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik mendapati akan adanya perubahan positif dalam motivasi belajar siswa sejak adanya implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan motivasi serta minat belajar siswa ini adalah adanya metode pembelajaran yang menarik yang berpacu terhadap modul ajar berbasis kurikulum merdeka dengan adanya pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh dewan guru dengan adanya modul ajar berbasis kurikulum merdeka, siswa dihadapkan pada tantangan yang mengaktifkan pola pikir mereka dan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. lebih lanjut, langkah yang dilakukan oleh guru agama adalah mencatat setiap perkembangan siswa lebih fokus dan semangat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang mengacu pada profil pelajar Pancasila (P5). kehadiran elemen interaktif seperti tanya jawab dalam proses pembelajaran membantu

mempertahankan perhatian siswa dan dapat mencegah siswa dari gangguan dan kebosanan. dengan demikian siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan waktu yang dihabiskan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran.

Peningkatan minat belajar siswa ini merupakan hasil langsung dari implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka dalam pembelajaran, yang secara efektif memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penggunaan modul ajar terbaru yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan dalam kurikulum merdeka. hal ini tentu sangat membantu guru yang selaras akan tujuannya yaitu untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memicu minat dan motivasi belajar siswa untuk belajar dengan lebih giat dan bersemangat. Data yang diperoleh bahwa implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka telah memberikan kontribusi positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dan guru. guru mengamati partisipasi dan fokus siswa serta peningkatan pemahaman dan prestasi akademik siswa sebagai dampak dari penggunaan modul ajar dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memahami dampak minat belajar siswa yang mengacu pada modul ajar berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di MI NuMiftahul Huda Gamoh, Dayurejo, kec. Prigen telah menghasilkan temuan yang signifikan.

Pertama, terlihat adanya perubahan yang positif dalam motivasi belajar siswa. Selama sesi pembelajaran yang melibatkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dan fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan video interaktif. Elemen-elemen interaktif seperti pertanyaan dan kuis tampaknya menjadi pemicu minat belajar siswa, yang menghasilkan partisipasi yang lebih aktif dalam pembelajaran. Kedua, terdapat kemajuan yang signifikan dalam pemahaman materi pembelajaran agama. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi setelah menonton video interaktif. Bahkan, beberapa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahaman mereka setelah menggunakan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Ketiga, tercatat peningkatan yang jelas dalam hasil belajar siswa. Evaluasi seperti tes dan tugas menunjukkan peningkatan skor siswa setelah penggunaan modul ajar dalam pembelajaran. Mereka juga mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi tes atau proyek dengan lebih baik setelah penggunaan teknologi ini.

Dalam wawancara dengan guru agama yang telah menerapkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka, terungkap bahwa pengalaman dengan platform ini telah cukup positif: “Dampak minat belajar siswa terkait implementasi modul ajar dampaknya sangat signifikan karena modul ajar yang kita susun sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa di kelas jadi modul ajar itu sesuai dengan kemampuan dan cirihias masing-masing siswa di dalam kelas tersebut.” (nanik widhiawati, 2024) “dampak hasil belajar siswa dengan implementasi modul ajar sangat signifikan karena modul ajar yang di susun sesuai dengan kemampuan siswa sehingga hasil belajar yang di capai pun sesuai dengan harapan baik siswa yang memiliki kemampuan yang rendah, sedang dan tinggi karena metode yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan siswa masing-masing.” (nanik widhiawati, 2024) “tujuan penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka yaitu memperkaya guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa masing-masing, jadi guru lebih leluasa merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga tujuan dan hasil

belajar dapat di capai degan susuai harapan.” (nanik widiawati, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapatdisimpulkan adanya dampak peningkatan akan motivasi belajar siswa terkait implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka pada materi akidah akhlak di MI NU MIFTAHUL HUDA Gamo, Dayurejo, Kec. Prigen, Kab. Pasuruan yang mana guru dapat menghadikan materi pembelajaran secarah lebih menarik dan interaktif siswa dalam pembelajaran.

C. Kelemahan Dan Kelebihan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Akidah Akhlak di MI NU Miftahul Huda Gamo Dayurejo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka dalam peningkatan hasil belajar siswa di MI Numiftahul Huda gamoh, dayurejo memiliki implikasi yang signifikan. Faktor pendukung utama efektivitas dalam penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka adalah infrastruktur teknologi, dan pelatihan serta pendampigan yang memadai di sekolah. Guru agama telah memiliki akses internet yang stabil dan beberapa perangkat seperti komputer dan proyektor yang mendukung penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Dukungan dan pelatihan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam memaksimalkan implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka.

Modul ajar berbasis kurikulum merdeka memungkinkan guru agama untuk menciptakan prangkat pembelajarann yang menarik dan evesien dengan menambahkan pertanyaan dan kuis di setiap pembelajaran. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa, serta memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam belajar siswa. Elemen-elemen interaktif dalam rancangan modul ajar berbasis kurikulum medeka yang memberikan kebebasan bagi guru dalam menyusun prangkat pembelajaran, seperti pertanyaan, kuis dan pembelajaran di luar kelas mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan fokus mereka selama sesi pembelajaran.

Selain itu, terdapat kemajuan yang signifikan dalam pemahaman materi pembelajaran agama. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi setelah pemaparan materi yang telah gurusampaikan. Hal ini juga tercermin dalam hasil evaluasi seperti tes dan tugas, yang menunjukkan peningkatan skor siswa setelah implementasi modul aja berbasis kurikulum merdeka dalam pembelajaran. melalui observasi yang di lakukan peneliti temuan yang di dapat adalah: faktor pendukung utama dalam implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka adalah infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah. Guru juga mengakui bahwa dukungan dan pelatihan dari pihak sekolah sangat membantu dalam memaksimalkan implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka.

Dengan adanya infrastruktur teknologi yang memadai, guru dapat dengan mudah mengakses dan menyusun perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran. Akses internet yang stabil serta pelatihan yang matang dapat memastikan bahwa modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang di terapkan dapat dimuat dan diterpkan degan efektif/ baik, sementara keberadaan perangkat seperti komputer dan proyektor memungkinkan guru untuk menampilkan video kepada seluruh kelas dengan jelas dan efektif. Selain infrastruktur teknologi, guru juga mengakui bahwa dukungan dan pelatihan dari pihak sekolah merupakan faktor penting yang membantu dalam memaksimalkan implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Dukungan dari pihak sekolah dapat berupa penyediaan waktu

dan sumber daya untuk pelatihan, serta memberikan bimbingan dan dukungan teknis kepada guru dapat menguasai penggunaan modul tersebut secara efektif.

Dengan demikian, faktor pendukung utama seperti infrastruktur teknologi yang memadai dan dukungan dari pihak sekolah merupakan pilar-pilar yang memungkinkan guru untuk mengimplementasikan modul ajar berbasis kurikulum merdeka dengan sukses dalam pembelajaran mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya kerjasama antara berbagai pihak di sekolah dalam mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Identifikasi keterbatasan perangkat sebagai salah satu hambatan utama dalam implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Keterbatasan perangkat, seperti jumlah komputer yang terbatas, dapat menjadi penghalang dalam mengimplementasikan modul ajar secara efektif dalam pembelajaran. Guru agama mungkin mengalami kesulitan dalam penyusunan dan pelaksanaan pelatihan untuk menerapkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka secara bersamaan, terutama jika ada lebih banyak kelas yang membutuhkan penggunaan komputer pada waktu yang bersamaan. Persaingan dengan kegiatan lain di sekolah juga dapat membuat akses terhadap perangkat menjadi terbatas dan terkadang tidak tersedia untuk digunakan dalam pembelajaran.

Dalam mengatasi hambatan ini, mungkin diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah perangkat yang tersedia di sekolah atau mengatur jadwal penggunaan perangkat yang lebih efisien. Selain itu, kolaborasi dengan pihak sekolah dan mungkin juga pihak luar, seperti yayasan atau sponsor, untuk mendapatkan dukungan dalam menyediakan perangkat tambahan dapat menjadi langkah yang diperlukan. Selain itu, untuk masalah akses internet yang tidak stabil di rumah, pendekatan yang dapat diambil adalah memberikan alternatif seperti unduhan video pembelajaran yang dapat diakses secara offline, atau mencari solusi untuk meningkatkan akses internet bagi siswa yang membutuhkannya. hasil wawan cara yang telah di peroleh dari guru setempat adalah :

“kelebihan dari implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka kelebihan nya untuk guru, guru lebih leluasa untuk memuat model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa sehingga dapat melakukan pembelajaran secara *divereviansi*, untuk siswa, siswa lebih merasa menyenangkan dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran karena sesuai degan kemampuan dan keinginan nya sehingga lebih muda memahami pembelajaran sehingga pembelajaran pun sesuai dengan yang diharapkan.” (nanik widiawati, 2024) “kekuragan dari implementasi modul ajar pada guru di sini guru harus memiliki extra waktu, setrategi, serta inovasi yang di tuntutan bagi guru unuk membuat modul ajar yang bener bener sesuai degan kemampuan dan karakteristik siswa di kelas sehingga kekuragan nya terletak pada guru yang di tutut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat modul ajar, bagi siswa di sini harus lebi konsisten lagi degan metide yang suda digunakan oleh guru.”(nanik widiawati, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti enyimpulkan bahwa terdapat kelemahan dan kelebihan dalam implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka pada materi akidah akhlak di MI NU MIFTAHUL HUDA Gamo, Dayurejo, Kec. Prigen, Kab. Pasuruan kelemahan nya adalah kurang nya infrastruktur yang kurang memenuhi dan kurang nya kesiapan dari sebagian guru dalam penerapan modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang menuntut guru untuk sela kreatif dan inovatif dalam penyusunan modul ajar yang akan di terapkan di dalam kelas, sedangkan

kelebihan akan modul ajar berbasis kurikulum merdeka adalah guru lebih leluasa untuk memuat modul ajar yang sesuai dengan karakter siswa secara diversifikasi, sehingga siswa terlihat antusias dan interaktif dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa

C. Implementasi Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Akidah Akhlak di MI NU Miftahul Huda Gamoh, Dayurejo

Pembaruan terjadi di sebagian besar sekolah Indonesia yang meng-upgrade sistem pembelajaran yaitu kurikulum merdeka yang telah disosialisasikan secara merata. Salah satu perangkat penting untuk menyukseskan implementasi pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. (Jannah, 2023). Apa yang dikatakan oleh jannah telah dilakukan pada lembaga pendidikan MI NU Miftahul Huda Gamoh, Dayurejo, kec. Prigen terkait pembaharuan modul ajar yang berbasis kurikulum merdeka secara bertahap. Modul ajar kerap menjadi bahan perbincangan guru di sekolah seluruh jenjang, baik tingkat dasar, menengah dan atas. Pada dasarnya modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. (Maulida, 2022).

Apa yang dikatakan oleh Maulid terkait modul ajar telah yang disusun di lembaga pendidikan MI NU Miftahul Huda Gamoh, Dayurejo, kec. Prigen telah sesuai secara penyusunan modul yang sistematis. Modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku untuk mencapai standar kualifikasi yang telah ditetapkan. Modul ajar berperan penting dalam membantu guru merencanakan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, pembuatan modul ajar merupakan keterampilan pedagogik guru yang harus dikembangkan agar teknik mengajar guru di kelas lebih efektif dan efisien, serta pembahasannya tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. (Triana, 2023) apa yang dikatakan oleh triana sesuai dengan implementasi modul ajar pada pendidikan MI NU Miftahul Huda Gamoh, Dayurejo, kec. prigen yang mengacu pada kurikulum merdeka belajar yang memudahkan guru dalam menyusun atau merancang model pembelajaran yang menarik.

Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu idealnya modul ajar kurikulum merdeka yang dirancang oleh guru, dalam proses pembelajarannya tidak hanya merancang proses pembelajaran yang menuntut siswa menguasai dan mahir pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga berkembang dari sisi sikap dan keterampilan. (salsabila, 2023). Penyusunan modul ajar harus disesuaikan dengan kriteria modul ajar yang baik sehingga nantinya akan relevan jika diimplementasikan di sekolah. Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; (1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, (2) Menarik, bermakna, dan menantang diharapkan modul ajar bisa menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (3) Relevan dan kontekstual berkaitan dengan pengalaman siswa serta pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki siswa, serta sesuai dengan keadaan lingkungan siswa saat ini, dan (4) Berkesinambungan

yaitu modul ajar haruslah berkaitan satu dengan yang lain sesuai dengan fasenya, fase 1 berkelanjutan pada fase 2, dan berkelanjutan pula dengan fase 3, dan seterusnya. (Jannah, 2023).

Harapannya modul ajar yang diterapkan dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, implementasi modul bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa maupun guru, meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya (Depdiknas, 2008). Dengan adanya implementasi modul ajar nantinya dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas, dan dengan hasil (output) yang jelas. (Mukhlisina, 2023).

Dalam konteks kelebihan dan kekurangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Kelebihannya termasuk kemampuan untuk memodifikasi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, integrasi dengan berbagai sumber materi, dan pengaturan ruang kelas yang mudah. Namun, kelemahannya mencakup persyaratan bagi setiap siswa untuk menggunakan HP atau sejenisnya untuk membuat akun atau semacamnya, yang dapat menghalangi kolaborasi dan diskusi kelompok. Penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka memiliki sejumlah keuntungan, seperti peningkatan keterlibatan siswa, fleksibilitas dalam mengambil materi dari berbagai sumber, dan kemampuan untuk mengetahui statistik pencapaian siswa. Langkah-langkah implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka mencakup pembuatan model pembelajaran kelas, pengaturan tugas, dan pembagian kelompok kepada siswa untuk mengerjakan tugas.

Dengan demikian, pemahaman akan teori pendidikan kurikulum merdeka menjadi krusial dalam menyadari pentingnya infrastruktur teknologi yang memadai dalam memastikan kesuksesan implementasi alat pembelajaran seperti modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Dengan memperhatikan kelebihan, kelemahan, dan langkah-langkah penggunaannya, pendidik dapat memanfaatkan modul ajar berbasis kurikulum merdeka secara optimal dalam proses pembelajaran mereka. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka dengan pembelajaran interaktif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MI NU MIFTAHUL HUDA gamo, dayurejo. Penelitian ini secara konsisten mendukung guru dalam berkreasi pada saat menyampaikan teori-teori pembelajaran dan motivasi belajar yang menggarisbawahi pentingnya penggunaan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, penting untuk terus mengatasi hambatan teknis dan logistik yang mungkin muncul selama implementasi.

D. Dampak akan minat belajar siswa terkait modul ajar berbasis kurikulum merdeka pada materi akidah akhlak di MI NU Miftahul Huda Gamoh, Dayurejo

Studi ini memberikan gambaran yang sangat positif tentang implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka media dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di MI NUMIFTAHUL HUDA Gamoh, Dayurejo. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembahasan meliputi dampak positif yang signifikan terhadap motivasi, pemahaman materi, dan hasil belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi modul ajar ini. Dalam konteks penelitian yang mencatat peningkatan antusiasme siswa terhadap pembelajaran dengan

implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka, penting untuk memahami peran motivasi belajar dalam proses tersebut. Motivasi belajar siswa merupakan kekuatan internal dan eksternal yang mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. (Rahman, 2022). Dari segi pengertian, motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai dorongan internal yang memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan teori-teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan tenaga dalam diri seseorang yang mengarahkan perilaku menuju tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka sebagai media perancangan pembelajaran interaktif mampu menciptakan motif atau insentif yang membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. (Mukhlisina, 2023).

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. (Andrian, 2019). Selanjutnya, motivasi belajar memiliki beberapa fungsi penting dalam pembelajaran. Selain mendorong timbulnya perilaku atau aktivitas belajar, motivasi juga berfungsi sebagai kekuatan pendorong dan pengarah. Dalam konteks penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka, fitur-fitur interaktif seperti pertanyaan dan kuis tidak hanya memicu aktivitas belajar, tetapi juga menjadi faktor pendorong yang mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar juga perlu dipertimbangkan. Faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis siswa, serta faktor eksternal seperti interaksi sosial dan kondisi lingkungan, dapat memengaruhi tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran. Penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka sebagai perancangan media pembelajaran interaktif dapat membantu mengatasi beberapa faktor tersebut dengan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis. Dalam upaya memotivasi siswa dalam belajar, guru perlu menggunakan berbagai teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Beberapa teknik yang dapat diterapkan termasuk memberikan penghargaan atau hadiah atas pencapaian siswa, meningkatkan kesadaran akan pentingnya tugas, dan memanfaatkan rasa ingin tahu siswa sebagai motivasi. Dengan memanfaatkan beragam teknik motivasi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, seperti yang diamati dalam penelitian ini dengan penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka.

Dari segi pemahaman materi, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah guru menggunakan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Teori belajar konstruktivis menyatakan bahwa guru membangun pemahaman siswa melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Dengan menyediakan pertanyaan dan kuis interaktif di setiap materi pembelajaran, modul ajar berbasis kurikulum merdeka membantu guru untuk menciptakan pembelajaran aktif yang

mana siswa terlibat dalam proses pemahaman dan memperkuat konsep-konsep yang dipelajari. Selanjutnya, dari segi hasil belajar, tercatat peningkatan yang jelas dalam skor evaluasi seperti tes dan tugas setelah penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Teori pembelajaran multimedia mendukung konsep bahwa penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka dapat meningkatkan retensi dan aplikasi materi pembelajaran. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berpartisipasi, modul ajar berbasis kurikulum merdeka membantu guru untuk siswa memperkuat pemahaman mereka dan menerapkannya dalam situasi tes atau proyek.

Dalam konteks penelitian yang mencatat peningkatan signifikan dalam hasil belajar setelah penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka, teori belajar konstruktivis memberikan wawasan yang penting. Menurut teori ini, siswa membangun pemahaman mereka melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran. Dengan menyediakan pertanyaan dan kuis interaktif di sepanjang pembelajaran berlangsung, modul ajar berbasis kurikulum merdeka lebih efektif dan lebih mendalam antara siswa dalam pemaparan materi pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pemahaman dan memperkuat konsep-konsep yang dipelajari.

E. Kelemahan dan kelebihan modul ajar berbasis kurikulum merdeka pada materi akidah akhlak di MI NU Miftahul Huda Gamoh, Dayurejo

1. Kelebihan modul ajar berbasis kurikulum merdeka

Umumnya modul ajar memiliki fungsi sama seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hanya saja di dalamnya terdapat sejumlah penyesuaian. Komponen modul ajar ini harus dibuat secara berurutan atau sistematis serta disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter siswanya. (jannah, 2023). Selain itu idealnya modul ajar kurikulum merdeka yang dirancang oleh guru, dalam proses pembelajarannya tidak hanya merancang proses pembelajaran yang menuntut siswa menguasai dan mahir pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga berkembang dari sisi sikap dan keterampilan. Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau untuk menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran yang penting untuk menyukseskan implementasi pembelajaran di sekolah adalah modul ajar. (salsabila, 2023)

2. Kelemahan implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka

Dalam menyusun modul ajar kemampuan dan kreativitas seorang guru sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran dikelas. Modul ajar ini bertujuan sebagai arah atau tolak ukur proses pembelajaran yang akan dilakukan dikelas nantinya, sehingga diperlukan pemikiran kreatif dari seorang guru untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Akan tetapi masih cukup banyak guru yang masih belum mengerti bagaimana penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka.

Pemahaman terhadap hasil belajar menjadi krusial dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sebagai segala pencapaian yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan teori-teori belajar seperti yang disampaikan oleh Gagne dan Bloom, hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil

belajar, baik dari internal maupun eksternal siswa. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan psikologis siswa seperti kesehatan, motivasi, perhatian, dan bakat. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka sebagai alat bantu dalam perancangan pembelajaran dapat memengaruhi faktor-faktor ini dengan menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Bentuk dan tipe hasil belajar juga perlu dipahami dalam konteks pengajaran. Hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang masing-masing memiliki nilai penting dalam mengevaluasi pencapaian siswa. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap jenis-jenis hasil belajar ini, guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dan mengembangkan instrumen penilaian yang efektif. Dengan demikian terdapat kelebihan dan kelemahan dalam implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka di MI NU Miftahul Huda Gamoh, Dayurejo, penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan interaksi siswa dengan materi, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar mereka melalui berbagai faktor internal dan eksternal. Dengan memahami konsep hasil belajar secara holistik, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa yang mana di sini guru diuntut untuk kreatif dalam menyusun modul pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik .

Kesimpulan

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka dengan pembelajaran interaktif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MI NU MIFTAHUL HUDA Gamoh, Dayurejo. Penelitian ini secara konsisten mendukung guru dalam berkreasi pada saat menyampaikan teori-teori pembelajaran dan motivasi belajar yang menggarisbawahi pentingnya penggunaan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, penting untuk terus mengatasi hambatan teknis dan logistik yang mungkin muncul selama implementasi. Dalam konteks penelitian yang mencatat peningkatan signifikan dalam hasil belajar setelah penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka, teori belajar konstruktivis memberikan wawasan yang penting bahwasanya implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka mempunyai dampak yang signifikan akan minat belajar siswa di MI NU MIFTAHUL HUDA Gamo, Dayurejo. Menurut teori ini, siswa membangun pemahaman mereka melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran. Dengan menyediakan pertanyaan dan kuis interaktif di sepanjang pembelajaran berlangsung, modul ajar berbasis kurikulum merdeka lebih efektif dan lebih mendalam antara siswa dalam pemaparan materi pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pemahaman dan memperkuat konsep-konsep yang dipelajari. Dengan demikian kelemahan dan kelebihan dalam implementasi modul ajar berbasis kurikulum merdeka di MI NU MIFTAHUL HUDA Gamoh, Dayurejo, penggunaan modul ajar berbasis kurikulum merdeka dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan interaksi siswa dengan materi, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar mereka melalui berbagai faktor internal dan eksternal yang mana pada hal ini guru diuntut untuk selalu membuat modul pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan kemampuan siswa . Dengan memahami konsep

hasil belajar secara holistik, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. "Metode penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* 173 (2010).
- Cholilah, Mulik, et al. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1.02 (2023): 56-67.
- Fitriani, Erida, and Iqnatia Alfiansyah. "Analisis Efektivitas Implementasi Antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 8.2 (2023): 250-263.
- Jannah, Faridahtul, dan Thooriq Irtifa'Fathuddi. "Implementasi Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.1 (2023): 131-143.
- Kurniawati, Fitri Erning, and Muhammad Miftah. "Pengembangan bahan ajar aqidah ahklak di madrasah ibtidaiyah." *Jurnal Penelitian* 9.2 (2015): 367-388.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 326.
- Lnu, Surtikanti. "Sumber Data Dan Metode Analisis." (2020).
- Mediana, DAMPAK COVID-19 Guru Masih Sebatas Memberi Soal (Berita Online Kompas.Id 27 November 2020 07:00 WIB), tersedia di situs <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/11/27/guru-masih-sebatas-memberi-soal>, diakses pada tanggal 17 Januari 2024, puku 23.05 WIB
- Maulida, Utami. "Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka." *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam* 5.2 (2022): 130-138.
- Maulida, Utami. "Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka." *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam* 5.2 (2022): 130-138.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (3), 480-492.
- Sari, Dewi Fatimah Putri Arum. keutamaan orang berilmu dalam al-qur'an surat al-mujadalah ayat 11 Vol. 10 No.2 Desember 2022, *Tarbiya Islamica* (2020), 118
- Salirawati, Das. "Teknik penyusunan modul pembelajaran." Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (2007).
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7486-7495.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. "Penelitian Kualitatif." Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2003).
- Sarosa, Samiaji. Analisis data penelitian kualitatif. Pt Kanisius, 2021.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2.1 (2022): 44-50.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8 (1),

- 185-201. Lihat: <https://kurikulummerdeka.com/modul-ajar-kurikulum-merdeka-bagaimana-cara-mengem-bangkannya/>
- Wahidmurni, Wahidmurni. "Pemaparan metode penelitian kualitatif." (2017).
- Yusuf, Wiwin Fachrudin, dan Sofia Imro'atus Solikha. "Manajemen Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Cerdas Cermat Agama Islam Di SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan." *Jurnal Multikultural Pendidikan Islam* 5.2 (2022): 152-163.